

BAB 3

Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan dan Proses

Bagian bab ini membahas pengertian dan klasifikasi biaya, membahas pembebanan biaya, penentuan pemicu biaya, biaya barang dan jasa serta biaya dalam pembuatan keputusan.

Tujuan Belajar:

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami biaya pesanan dan proses. 2. Menghitung Harga Penjualan	Mahasiswa mampu: 1.1. Menjelaskan biaya pesanan dan biaya proses. 1.2. Menjelaskan karakteristik biaya pesanan dan proses. 1.3. Memberikan contoh sifat produksi perusahaan. 1.3. Menjelaskan Perhitungan biaya pesanan dan proses 1.4. Menghitung Harga Produksi. 1.5 Menghitung Harga Pokok Penjualan variabel. 1.6. Menghitung harga pokok penjualan dengan metode <i>full costing</i> . 1.7. Menghitung unit ekuivalensi dalam proses produksi.

Perhitungan Biaya Pesanan

Perhitungan dan produksi biaya pesanan

Perusahaan yang beroperasi dalam industry berdasarkan proses, memproduksi jenis jasa atau produk yang sangat banyak dan berbeda satu dengan lainnya dan produk khusus atau yang dibuat menurut pesanan termasuk dalam metode ini termasuk juga perusahaan yang menyediakan jasa yang berbeda kepada setiap pelanggan. Jadi pesanan (Job) adalah satu unit atau serangkaian unit yang berbeda. Contoh membuat meja untuk ruang perpustakaan, menjahit baju yang khusus kepada pelanggan tertentu. Contoh perusahaany seperti percetakan, perabot, konstruksi dan lain sebagainya.

Biasanya satu produk dikhususkan untuk satu pelanggan tertentu dan dengan batuan teknologi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi pesanan tertentu dalam jumlah yang lebih banyak.

Pada system produksi berdasarkan pesanan, biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya dan dinamakan **sistem perhitungan biaya pesanan**. Dalam sistem ini

pengumpulan biaya per pekerjaan menyediakan informasi penting bagi manajemen. Contoh harag sering ditetapkan berdasarkan biaya dalam lingkungan perusahaan berdasarkan pesanan.

Menghitung biaya per unit dengan menggunakan perhitungan biaya pesanan.

Dalam suatu lingkungan berdasarkan pesanan penentuan tariff overhead yang dianggarkan selalu digunakan hal ini disebabkan penyelesaian pekerjaan jarang sesuai dengan tahun fiscal, oleh karena itu akan digunakan perhitungan biaya normal dalam pembahasan bab ini. Perhitungan biaya normal memerlukan pembebanan biaya unit produksi dengan menggunakan biaya actual bahan baku langsung, biaya actual tenaga kerja langsung dan membebaskan overhead dengan tariff yang telah dianggarkan. Overhead dapat dibebankan menggunakan pendekatan berdasarkan aktivitas atau pendekatan berdasarkan fungsi tergantung pada pentingnya keakuratan perhitungan biaya produk untuk perusahaan berdasarkan pesanan khusus.

Sebagai contoh, Perusahaan Merry adalah spesialis membuat produk kulit berdasarkan pesanan. Merry menyakini permintaan terhadap produk kulit produksinya akan tinggi karena produk yang dihasilkannya adalah unik. Pada bulan 2013 Merry mendapatkan dua pesanan. Pesanan pertama adalah 20 tas kulit untuk toko pakaian dan pesanan ke dua adalah 10 jaket kulit dengan model khusus untuk pelatih olah raga sebuah perguruan tinggi di wilayah tersebut. Merry setuju menerima pesanan tersebut dengan menambahkam margin sebesar 50% pada perhitungan harga atas pesanan.

Untuk memenuhi pesanan pertama yaitu tas kulit Merry , akan membutuhkan:

Bahan baku langsung (Kulit, benang, gesper), tenaga kerja langsung (Pemotongan), penjahitan dan perakitan) dan biaya overhead.

Overhead menggunakan penggerak tingkat unit tunggal yakni Jam TK langsung (tarif keseluruhan Pabrik).

Biaya Bahan Baku \$ 1.000.

Biaya TK langsung \$1.080 (\$9 perjam selama 120 jam) Jika tarif overhead dianggarkan adalah \$2 perjam tenaga kerja langsung, maka overhead yang dibebankan pada pekerjaan ini adalah \$240 (\$2 perjam selama 120 jam). Sehingga total biaya ransel adalah \$2.320 dan biaya perunit \$116

Perhitungannya:

Bahan Baku Langsung	\$1.000
Tenaga Kerja Langsung	\$ 1.080
Overhead	<u>\$ 240</u>
Total	\$ 2.320
Dibagi jumlah unit	<u>20 unit</u>

Biaya perunit \$ 116

Karena dalam kasus ini biaya terkait erat dengan harga, maka mudah untuk mengetahui berapa yang akan ditagih oleh Merry ke toko pakaian yaitu sebesar \$ 3.480 (biaya \$ 2,320 ditambah 50 persen atau \$ 174 per ransel).

Menelusuri biaya pesanan melalui dokumen-dokumen sumber:

Lembar biaya pesanan disiapkan setiap kali pekerjaan baru dimulai. Perhitungan pesanan tas kulit Merry berisi daftar total biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead untuk satu pekerjaan adalah contoh paling sederhana untuk lembar biaya pesanan.

Peraga 3.1.

Lembar biaya pesanan

MERRY LEATHERGOODS LEMBAR BIAYA PESANAN		
Bahan Baku Langsung	\$ 1.000	Nama Pekerjaan : Ransel
Tenaga Kerja Langsung	1.080	Tanggal Dimulai : 3 Jan 2013
Overhead	<u>240</u>	Tanggal Selesai : 29 Jan 2013
Total	\$2.320	
Dibagi Jumlah Unit	<u>: 20</u>	
Biaya Perunit	\$ 116	

Merry Leathergoods hanya memiliki 2 pekerjaan dalam bulan Januari 2013 yang dapat diidentifikasi dengan mudah yaitu tas kulit dan jaket kulit.

Formulir Permintaan bahan baku:

Biaya bahan baku langsung dibebankan ke pekerjaan dengan menggunakan dokumen sumber yang disebut formulir permintaan bahan baku. Formulir ini mencatat jenis, jumlah, dan harga perunit bahan yang dikeluarkan dari gudang dan yang paling penting nomor pekerjaan. Dengan menggunakan formulir ini, departemen akuntansi biaya dapat mencatat biaya bahan baku langsung ke dalam lembar biaya pesanan yang tepat.

Apabila system terotomatisasi, perjurnalan ini langsung masuk ke dalam data pada terminal komputer dengan menggunakan formulir permintaan bahan baku sebagai dokumen sumber. Program komputer selanjutnya memasukkan biaya bahan baku langsung tersebut ke dalam catatan setiap pekerjaan.

Sebagai tambahan untuk penyediaan informasi penting pada pembebanan biaya bahan baku langsung ke pekerjaan, formulir permintaan bahan baku juga memiliki item data lain seperti nomor permintaan, tanggal, dan tanda tangan. Data-data ini bermanfaat untuk melakukan pengendalian atas persediaan bahan baku langsung. Tanda tangan misalnya, memindahkan tanggung jawab bahan baku dari gudang kepada orang yang menerima bahan baku yang bisanya adalah supervisor produksi.

Tidak ada usaha perlu dilakukan untuk menelusuri biaya bahan baku lainnya seperti perlengkapan, pelumas dan lain-lain ke pekerjaan tertentu karena bahan baku tindak langsung dibebankan ke pekerjaan dengan tarif overhead yang telah dianggarkan.

Peraga 3.2.

Formulir Permintaan bahan baku:

Permintaan Bahan Baku			
No : 12			
Tanggal	11 januari		
Departemen	Perakitan		
Pekerjaan	Ransel		
Deskripsi	Jumlah	Biaya / Unit	Biaya Total
Gesper	10	\$3	\$30
Tanda tangan pengesahan	<u>Robert Philip</u>		

Kartu Jam Kerja

Tenaga kerja langsung juga harus dihubungkan dengan setiap pekerjaan tertentu. Alat yang digunakan untuk membebankan biaya tenaga kerja langsung ke setiap pekerjaan adalah dokumen sumber yang disebut sebagai kartu jam kerja. Setiap hari pegawai perusahaan mengisi kartu jam kerja yang mengidentifikasi nama, tingkat gaji, dan jam kerja tiap pekerjaan. Kartu jam kerja ini dikumpulkan dan dikirim ke departemen akuntansi biaya, yang menggunakan informasi tersebut untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung ke pekerjaan tertentu.

Peraga 3.3.**Kartu Jam Kerja**

Kartu Jam Kerja					
Nomor : 8					
Nomor Jam Kerja <u>4</u>					
Nama <u>Lisa Brown</u>					
Tanggal <u>12 Januari 2011</u>					
Waktu Mulai	Waktu Berhenti	Total Waktu	Tarif/Jam	Jumlah	Nomor Pekerjaan
8.00	10.00	2	\$9	18	Ransel
10.00	11.00	1	9	9	Tas Kulit
11.00	12.00	1	9	9	Ransel
1.00	5.00	4	9	36	Ransel
Disetujui oleh					
Supervisor Departemen					

Berikut ringkasan transaksi untuk Merry Leather Goods selama bulan Januari:

1. Biaya bahan baku sebesar \$ 2,500 masuk dalam utang usaha.
2. Biaya bahan baku sebesar \$1,500 dikonsumsi untuk memproduksi pesanan.
3. Biaya tenaga kerja langsung sebesar \$ 1,530 diakui (berarti tidak dibayar secara tunai tetapi ditunjukkan sebagai kewajiban dalam akun utang gaji).
4. Overhead dibebankan pada produksi dengan tariff \$ 2 perjam tenaga kerja langsung. Terdapat total 170 jam tenaga kerja langsung.
5. Timbul biaya overhead actual sebesar \$415.
6. Pesanan ransel telah selesai dan ditransfer ke barang jadi.
7. Pesanan ransel terjual berdasarkan biaya plus 50%.
8. Overhead yang kurang dibebankan, akan ditutup pada harga pokok penjualan.

Ayat jurnal yang berhubungan dengan biaya pesanan

No	Keterangan	Debit	Kredit
1.	Bahan baku	2,500	
	Utang USaha		2,500
2.	Barang dalam Proses	1,500	
	Bahan baku		1,500
3.	Barang dalam proses	1,530	
	Utang Gaji		1,530
4.	Barang dalam proses	340	
	Pengendali overhead		340
5.	Pengendali overhead	415	
	Utang biaya sewa		200
	Utang biaya utilitas		50
	Akumulasi penyusutan		100
	Utang gaji		65
6.	Barang jadi	2,320	
	Barang dalam proses		2,320
7.	Harga pokok penjualan	2,320	
	Barang jadi		2,320
8.	Harga pokok penjualan	75	
	Pengendali overhead		75

Perhitungan Biaya Proses

Karakteristik manufaktur proses

Perhitungan biaya proses akan berfungsi dengan baik apabila produk yang diproduksi relative sejenis melalui proses berurutan dan menerima biaya produksi yang hamper sama. Pabrik manufaktur yang besar seperti pabrik kimia, makanan dan ban mobil menggunakan perhitungan biaya proses.

Tipe manufaktur proses

Tipe manufaktur proses antara lain:

1. **Proses berurutan** (sequential processing). Unit-unit produksi harus melalui satu proses sebelum mereka dapat dikerjakan dalam proses berikutnya.

2. **Proses paralel** (Parallel processing), dua atau lebih proses berurutan dibutuhkan untuk memproduksi barang jadi. Unit-unit yang setengah jadi (contoh, dua sub komponen) dapat dikerjakan secara simultan dalam dua proses yang berbeda dan kemudian dibawah bersamaan dalam proses akhir untuk penyelesaian.

Dampak persediaan barang dalam proses pada perhitungan biaya proses

Perhitungan biaya perunit pada pekerjaan yang dilakukan pada suatu periode adalah bagian penting dari laporan produksi. Biaya perunit ini dibutuhkan untuk: Menghitung biaya barang yang ditransfer keluar dari departemen dan menghitung nilai akhir persediaan barang dalam proses. Dilihat sekilas mudah karena dapat membagi biaya total dengan jumlah unit diproduksi, namun adanya persediaan barang dalam proses menimbulkan masalah. Pertama mendefinisikan suatu unit produksi bias jadi sulit. Menimbang bahwa beberapa unit yang di produksi selama suatu periode telah selesai, sementara yang di dalam persediaan akhir belum selesai. Hal ini ditangani melalui konsep unit ekuivalen. Kedua bagaimana seharusnya biaya awal dari barang dalam proses diperlakukan. Haruskah mereka disatukan dengan biaya periodie terakhir atau dipisakan serta ditransfer keluar terlebih dahulu? Untuk mengatasi masalah ini dapat menggunakan metode rata-rata tertimbang dan metode fifo.

Produksi unit ekuivalen

Berdasarkan defenisinya barang dalam proses adalah barang yang belum selesai. Karena itu suatu unit yang telah selesai dan ditransfer keluar dalam suatu periode **tidak identik (atau ekuivalen)** dengan unit dalam persediaan akhir barang dalam proses. Dalam suatu periode harus ditentukan. Masalah utama perhitungan biaya proses adalah membuat penentuan ini.

Berikut contoh unit ekuivalen: Departemen A memiliki data bulan Oktober sebagai berikut:

Jumlah unit di persediaan awal barang dalam proses	-
Jumlah unit yang telah selesai	1.000
Jumlah unit dipersediaan akhir barang dalam proses	600
Total Biaya produksi	11, 500

Pertanyaan: berapa output dalam bulan Oktober ini?

Solusinya adalah menghitung unit ekuivalen. Output unit ekuivalen adalah unit yang telah terselesaikan yang dapat diproduksi dengan jumlah usaha manufaktur dalam periode acuan.

Tambahan contoh diatas:

600 unit barang akhir dalam proses telah selesai 25% berarti ekuivalen nya adalah 150 unit ($25\% \times 600$). Karena itu unit yang ekuivalen pada bulan Oktober adalah 1,000 unit yang telah selesai plus 600 unit yang ekuivalen dalam barang proses akhir. Sehingga totalnya menjadi 1,150 unit output.

Contoh:

1000 unit telah selesai, 600 unit 25% selesai	
1000 unit telah selesai	= 1000 unit ekuivalen
600 unit, barang akhir dalam proses 25% selesai	= <u>150 unit ekuivalen</u>
Total	= 1,150 unit ekuivalen

Dengan mengetahui output suatu periode dan biaya produksi untuk departemen periode tersebut (11,500), dapat dihitung biaya perunit yaitu sebesar 10 ($11,500 / 10$). Biaya perunit digunakan untuk membebankan biaya 10000 (10×1000) ke unit yang ditransfer keluar dan biaya 1,500 (10×150) untuk 600 unit barang dalam akhir proses. Biaya perunit adalah 10 per unit ekuivalen. Jadi ketika menilai akhir barang dalam proses, biaya perunit 1 dikali dengan unit ekuivalen. Buka dengan jumlah actual unit yang telah sebagian selesai.

Metode perlakuan persediaan awal barang dalam proses

1. Metode rata-rata tertimbang (*weighted average costing method*)

Metode rata-rata tertimbang pada dasarnya menggabungkan biaya persediaan awal dengan biaya periode saat ini, untuk menghitung biaya perunit. Intinya biaya disatukan dan hanya satu ubit biaya rata-rata yang dihitung dan dibebankan baik unit yang ditransfer keluar maupun unit yang tetap dalam persediaan akhir.

2. Metode first in first out.

Metode ini memisahkan unit dalam persediaan awal dari unit yang diproduksi dalam periode saat ini. Diasumsikan unit dari persediaan awal diselesaikan lebih dahulu dan ditransfer keluar bersama dengan semua biaya periode sebelumnya ditambah biaya periode saat ini yang diperlukan untuk menyelesaikan unit-unit tersebut. Lalu produksi periode ini dimulai dan diselesaikan (serta ditransfer keluar hanya dengan memakai biaya periode saat ini) atau dibiarkan tidak selesai dan diperlakukan sebagai persediaan akhir barang dalam proses.

Langkah dalam persiapan menghitung laporan produksi:

1. Analisis aliran unit secara fisik.
2. Perhitungan unit-unit ekuivalen

3. Perhitungan biaya per unit
4. Penilai persediaan (barang ditransfer keluar dan akhir barang dalam proses)
5. Rekonsiliasi biaya

Contoh metode rata-rata tertimbang:

Peracikan Healthblend memiliki data sebagai berikut:

Produksi:

Jumlah unit dalam proses, 1 Juli, 75% selesai	20,000
Jumlah unit yang telah selesai dan ditransfer keluar	50,000
Jumlah unit dalam proses, 31 Juli, 25 % selesai	10,000

Biaya barang dalam proses, 1 Juli	\$ 3,525
Biaya barang ditambahkan dalam bulan Juli	\$ 10,125

Dengan menggunakan data diatas dan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk mengalokasikan biaya produksi ke unit-unit yang ditransfer keluar dan unit-unit yang terdapat dalam akhir barang dalam proses. Terlihat biaya-biaya dari persediaan awal barang dalam proses (Beginning Work In Process-BWIP) disatukan dengan biaya-biaya yang ditambahkan pada bulan Juli. Total biaya yang disatukan ini sebesar \$ 13, 650 dirata-rata dan dibebankan ke unit yang ditransfer keluar dan ke unit persediaan akhir barang dalam proses.

Perhitungan unit-unit ekuivalen:

Unit untuk dihitung:

Unit-unit pada awal barang dalam proses (75% selesai)	20,000
Unit-unit yang mulai dikerjakan selama periode	<u>40,000+</u>
Total unit untuk dihitung	60,000

Unit yang telah dihitung:

Unit-unit yang telah selesai dan ditransfer keluar:		
Mulai dikerjakan dan diselesaikan	30,000	
Dari awal barang dalam proses	20,000	50,000
Unit pada persediaan akhir barang dalam proses (25 selesai)		<u>10,000</u>
Total Unit yang telah dihitung		60,000

Unit yang telah diselesaikan	50,000
Ditambah: Unit-unit pada persediaan akhir barang dalam proses	

x bagian yang selesai (10,000 unit x 25%)	<u>2,500</u>	
Output unit setara (ekuivalen)		52,500

Perhitungan Biaya Perunit:

Dengan menggunakan biaya produksi bulan Juli dan output bulan tersebut, biaya per unit dapat dihitung dan digunakan untuk menghitung biaya barang yang ditransfer keluar serta biaya persediaan akhir barang dalam proses sebagai berikut:

Biaya perunit: = $13,650 / 52,500 = 0,26$ per unit ekuivalen.

Dengan rincian total biaya produksi yang dibebankan ke persediaan sebagai berikut:

Biaya persediaan awal barang dalam proses	3,525
Biaya ditambahkan bulan Juli	<u>10,125+</u>
Total	13,650

Pembebanan biaya:

Biaya per unit = $13,650 : 52,500 = 0,26$

Ditransfer keluar ($0,26 \times 50,000$)	= 13,000
Persediaan akhir barang dlm proses ($0,26 \times 2,500$)	<u>=650 +</u>
Total biaya yang dibebankan	= 13,650

Biaya produksi untuk dihitung juga \$ 13,650

Persediaan awal barang dalam proses	3,525
Yang muncul selama bulan berjalan	<u>10,125+</u>
Total biaya untuk dihitung	13,650

Contoh metode first in first out (FIFO).

Unit untuk dihitung:

Unit di persediaan awal barang dalam proses	20,000
Unit mulai dikerjakan dalam periode berjalan	<u>40,000+</u>
Total unit untuk dihitung	60,000

Unit yang telah dihitung:

Unit yang terselesaikan	30,000	
Dari persediaan awal barang dalam proses	<u>20,000+</u>	50,000
Total untuk dihitung		60,000

Unit setara produksi :

Unit mulai dikerjakan dan diselesaikan	30,000
Ditambah:	
Unit diawal barang dalam proses x bagian yang akan diselesaikan (20,000 x 25%)	5,000
Ditambah:	
Unit di akhir barang dalam proses x bagian yang di Selesaikan (10,000 x 25%)	<u>2,500 +</u>
Unit output setara	37,500

SOAL-SOAL UNTUK LATIHAN

1. Biaya pekerjaan dengan menggunakan tariff overhead keseluruhan pabrik dan departemen.

Tim Company menggunakan sistem perhitungan biaya pesanan normal. Perusahaan memiliki dua departemen dimana hampir semua pekerjaan dip roses. Data anggaran dan data actual yang diseleksi untuk tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Departemen A	Departemen B
Overhead yang dianggarkan	\$ 100.000	\$ 500.000
Overhead actual	110.000	520.000
Aktivitas yang diharapkan (Jam TK Langsung)	50.000	10.000
Jam mesin yang dianggarkan	10.000	50.000
Jam tenaga kerja actual	51.000	9.000
Jam mesin aktual	10.500	52.000

Selama tahun berjalan, beberapa pekerjaan telah diselesaikan. Data yang berhubungan dengan salah satu pekerjaan tersebut adalah sebagai berikut:

Bahan baku langsung	\$ 20.000
Biaya Tenaga kerja Langsung:	
Departemen A (5.000 jam @ \$6 perjam)	\$ 30.000
Departemen B (1.000 jam @ \$6 perjam)	\$ 6.000

Jam Mesin yang digunakan:

Departemen A	100 Jam
Departemen B	1.200 Jam
Unit yang diproduksi	10.000 unit.

Tim Company menggunakan tariff overhead keseluruhan pabrik yang dianggarkan, untuk membebankan overhead ke pekerjaan. Jam tenaga kerja langsung digunakan untuk menghitung tariff overhead yang dianggarkan.

Diminta:

1. Hitunglah tariff overhead yang dianggarkan!
2. Dengan menggunakan tariff yang dianggarkan, hitunglah biaya produksi perunit pekerjaan tersebut!
3. Hitunglah kembali biaya produksi perunit pekerjaan dengan menggunakan tariff overhead departemen. Gunakan jam tenaga kerja langsung untuk Departemen A dan jam mesin untuk Departemen B. Jelaskan mengapa pendekatan ini lebih memberikan biaya perunit yang akurat.

2. Perhitungan Biaya Proses

Pay Company menggunakan metode rata-rata tertimbang, memproduksi suatu produk melewati dua departemen pencampuran dan pemasakan. Dalam departemen pencampuran semua bahan ditambahkan pada awal proses. Infut manufaktur lainnya ditambahkan secara tidak seragam. Informasi berikut berkaitan dengan departemen pencampuran pada bulan Februari:

- a. BWIP, 1 Februari: 100,000 pon, 40% diselesaikan dengan biaya konversi. Biaya-biaya dibebankan pada pekerjaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku	\$ 20,000
2. Tenaga Kerja	\$ 10,000
3. Overhead	\$ 30,000
- b. EWIP, 28 Pebruari: 50,000 pon, 60 persen diselesaikan dengan biaya konversi.
- c. Unit-unit yang diselesaikan dan ditransfer keluar; 370,000 pon. Biaya-biaya berikut ditambahkan selama bulan berjalan:

Bahan baku	\$ 211,000
Tenaga kerja	\$ 100,000
Overhead	\$ 270,000

Diminta :

- a. Siapkan laporan aliran fisik
- b. Siapkan laporan unit ekuivalen
- c. Hitunglah biaya perunit ekuivalen
- d. Hitunglah biaya yang ditransfer keluar dan biaya persediaan akhir barang dalam proses.

- e. Siapkan rekonsiliasi biaya.

3. Pertanyaan Esai

1. Apakah perbedaan antara pemrosesan berurutan dan pemrosesan parallel?
2. Jelaskan perbedaan antara perhitungan biaya proses dan biaya pesanan!
3. Apakah unit ekuivalen itu? Mengapa unit ini diperlukan dalam sistem perhitungan biaya proses?
4. Dengan metode rata-rata tertimbang, bagaimana biaya output periode sebelumnya diperlakukan? Dan bagaimana memperlakukannya dalam metode fifo?
5. Dalam kondisi apakah metode rata-rata tertimbang dan fifo pada intinya memberikan hasil yang sama
6. Jelaskan mengapa biaya yang ditransfer masuk adalah jenis bahan baku khusus untuk departemen penerimaan!
7. Jelaskan bagaimana overhead dibebankan ke produksi apabila menggunakan tariff overhead yang dianggarkan.
8. Mengapa ketentuan-ketentuan untuk perhitungan biaya pesanan lebih ketat daripada ketentuan perhitungan biaya proses?
9. Berikan beberapa contoh perusahaan jasa yang mungkin menggunakan perhitungan biaya pesanan dan jelaskan alasan penggunaannya!
10. Apa hubungan perhitungan biaya pesanan dengan analisis tingkat laba? Bagaimana hubungannya dengan penentuan harga?

